



Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP

Group Guidance Discussion Techniques To Improve Junior High School Students' Learning Motivation

Albertus Kimhoa Mayabubun¹, Romia Hari Susanti², Imam Ariffudin³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email: reynmayab@gmail.com, romiaharisusanti@unikama.ac.id, imamariffudin@unikama.ac.id

Abstrak: *Motivasi belajar merupakan semua kekuatan pendorong yang terdapat dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar, sehingga keinginan yang diinginkan oleh individu yang belajar dapat terpenuhi. Motivasi belajar adalah kondisi pengajaran yang bisa menggali potensi siswa dan dapat memperkuat semangat belajar serta menghilangkan pandangan bahwa proses pembelajaran bersifat kaku dan membosankan, sehingga menjadi tujuan yang insidental dan sementara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wagir tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-eksperimental, yaitu One-Group Pretest-Posttest Group Design. Berdasarkan hasil dari pengukuran skala motivasi belajar, siswa diambil secara acak dengan kategori rendah, sedang dan tinggi yang berjumlah 10 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala instrument motivasi belajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan hasil test statistik uji Wilcoxon bahwa Z_{hitung} adalah -2.803^b (2tailed) sebesar 0,005. Sehingga, nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Wagir. Untuk peneliti selanjutnya Dapat mengujikan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar pada jenjang SMP dan SMA secara lebih luas. Bagi siswa diharapkan lebih memahami pentingnya motivasi belajar dan dampaknya jika tidak ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa siswa yang mempunyai motivasi*

belajar yang rendah, oleh sebab itu siswa diharapkan untuk lebih memahami pentingnya motivasi belajar agar lebih bermanfaat. Bagi Konselor diharapkan agar dapat mengembangkan teknik diskusi dengan lebih baik lagi dan dapat dijadikan sebagai acuan bahan penelitian untuk masalah yang dihadapi oleh siswa atau subjek lain yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, karena teknik diskusi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMPN 1 Wagir.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Teknik Diskusi; Motivasi Belajar.

Abstract: *Learning motivation is all the driving forces within students that trigger learning activities, so that the desires desired by the individual who is learning can be fulfilled. Learning motivation is a teaching condition that can explore students' potential and can strengthen the spirit of learning and eliminate the view that the learning process is rigid and boring, so that it becomes an incidental and temporary goal. The purpose of this study is to determine whether group guidance with discussion techniques can improve student learning motivation at SMP Negeri 1 Wagir in the 2025/2026 academic year. This study uses a quantitative approach with an experimental method. The design used in this study is Pre-experimental, namely One-Group Pretest-Posttest Group Design. Based on the results of the learning motivation scale measurement, students were randomly selected with low, medium and high categories totaling 10 students. The instrument used in this study is the learning motivation instrument scale. Data analysis in this study used the Wilcoxon Signed Rank Test with the results of the Wilcoxon test statistic that Z_{hitung} is -2.803b (2-tailed) of 0.005. Thus, the Sig. (2-tailed) value of 0.005 < 0.05 can be concluded that the provision of group guidance services with discussion techniques is effective in increasing the learning motivation of students at SMP Negeri 1 Wagir. For further researchers, discussion techniques can be tested to increase learning motivation at the SMP and SMA levels more broadly. Students are expected to better understand the importance of learning motivation and its impact if it is not improved. Based on the results of the study obtained, there are several students who have low learning motivation, therefore students are expected to better understand the importance of learning motivation to be more useful. Counselors are expected to be able to develop discussion techniques better and can be used as a reference for research materials for problems faced by*

students or other subjects who need guidance and counseling services, because discussion techniques are proven to increase learning motivation in SMPN 1 Wagir students.

Keywords: *Group Guidance; Discussion Techniques; Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan semua kekuatan pendorong yang terdapat dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar, sehingga keinginan yang diinginkan oleh individu yang belajar dapat terpenuhi (sadirman 2011). Motivasi belajar adalah kondisi pengajaran yang bisa menggali potensi siswa dan dapat memperkuat semangat belajar serta menghilangkan pandangan bahwa proses pembelajaran bersifat kaku dan membosankan, sehingga menjadi tujuan yang insidental dan sementara. Situasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengubah pandangan bahwa belajar adalah suatu proses yang kaku, yang sering kali menyebabkan kebosanan dan kejenuhan. Dengan demikian, motivasi belajar berfungsi untuk mencapai tujuan yang bersifat insidental dan intermediat. (Aliyah, Hendriana, & Fatimah, 2022).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan dan terarah. Hal ini menciptakan suasana belajar yang memfasilitasi eksplorasi kemampuan siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Rendahnya semangat belajar siswa sering kali menjadi penghalang bagi pencapaian hasil belajar. Ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020), yang menyatakan bahwa berkurangnya motivasi belajar siswa terjadi karena para guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang baik selama pembelajaran jarak jauh, yang dapat berdampak pada prestasi mereka (Cahyani et al. , 2020). Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kepribadian peserta didik, yang berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik atau bahkan sempurna (Sundra dan Elvina Safitri, 2020). Nashar menyatakan bahwa motivasi belajar mencerminkan kecenderungan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar, yang didorong oleh keinginan kuat untuk meraih hasil belajar yang optimal (Nurmala et al. , 2014).

Motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dan menurun, peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan menghasilkan belajar yang baik. Sardiman (2011: 83) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai oleh beberapa ciri, antara lain; ketekunan dalam menghadapi tugas, ketahanan saat menghadapi kesulitan, minat yang tinggi terhadap berbagai masalah, kecenderungan untuk lebih menikmati pekerjaan secara mandiri, serta mudah merasa bosan dengan tugas-tugas rutin, kemampuan untuk mempertahankan pendapat, keteguhan pada keyakinan, serta kesenangan dalam menyelesaikan masalah soal-soal.

Pada kriteria motivasi belajar yang tinggi, apabila peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan motivasi belajar yang ditandai dengan memilikinya rasa antusias yang tinggi dalam belajar seperti menunjukkan

perhatiannya pada guru saat memberikan pelajaran, tertarik pada pelajaran yang sedang diikuti, aktif dalam melakukan kegiatan diskusi bersama, ingin selalu bergabung dalam kelompok belajar kelas, dapat mengendalikan tingkah lakunya, selalu mengingat pelajaran kemudian mempelajarinya kembali, dan tidak mudah putus asa saat belajar.

Peran motivasi dalam proses belajar sangatlah penting bagi setiap individu. Melalui motivasi, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dan menjaga kesungguhan dalam melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki tujuan yang jelas dalam mengerjakan sesuatu, individu tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapainya dengan sepenuh hati. Usaha yang akan dilakukan oleh seorang siswa dalam mencapai aktualisasi diri dan hasil belajar yang optimal tentu memerlukan dukungan dari perasaan senang dalam belajar, orientasi pada tujuan, serta semangat yang konsisten untuk meraih harapan tersebut. (Edmawati, 2022).

Bantuan yang diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk menangani permasalahan terkait motivasi belajar siswa. Salah satu yang dapat digunakan untuk membantu siswa adalah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, karena layanan ini dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Diskusi kelompok merupakan suatu metode bimbingan kelompok yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anggota untuk bersama-sama menyelesaikan masalah melalui aktivitas diskusi (Anita Sari et al., 2017). Sejalan dengan pendapat itu, Nofari (2015) mengemukakan bahwa diskusi kelompok adalah metode dalam bimbingan kelompok yang dianggap efektif dalam menyelesaikan masalah bersama, di mana setiap anggota kelompok secara bergiliran memiliki kesempatan untuk memberikan ide dalam mengatasi permasalahan terkait motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam prosesnya, semua siswa dapat menyampaikan ide, pendapat, maupun pengalaman yang mereka miliki terkait masalah motivasi belajar. Dengan adanya kesempatan berbicara secara bergiliran, setiap anggota merasa dihargai dan dilibatkan, sehingga tumbuh rasa memiliki terhadap solusi yang dicapai bersama.

Irmayanti (2018, hlm. 1) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa untuk memanfaatkan dinamika kelompok merupakan aspek penting dalam proses bimbingan. Dengan melaksanakan bimbingan kelompok, siswa didorong untuk secara bersama-sama menyelesaikan masalah melalui berbagai prosedur yang bekerja dalam kelompok. Layanan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengembangkan perasaan, sikap, dan pikiran, tetapi juga dapat memahami diri mereka dalam konteks yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka untuk berperilaku dan berkomunikasi dengan cara yang lebih positif dan efektif.

METODE

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini ialah *pre-experimental*, karena peneliti berupaya memberikan treatment atau perlakuan kepada siswa (subjek) berupa bimbingan kelompok teknik diskusi dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di mana hasil dari perlakuan yang diberikan dapat dilihat dari pengukuran skor skala motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group pretest-

posttest. Alasan menggunakan desain ini karena pada penelitian ini hanya terdapat 1 kelompok saja yakni kelompok eksperimen dan ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan. Berdasarkan hasil dari pengukuran skala motivasi belajar, siswa diambil secara acak dengan kategori rendah, sedang dan tinggi yang berjumlah 10 siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan perbedaan mean *Pretest* dan *posttest*. Melalui analisis akan teridentifikasi sejauh mana keefektifan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. Penelitian ini menguji *pretest* yang merupakan hasil siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok teknik diskusi dan *posttest* hasil setelah melakukan bimbingan kelompok teknik diskusi. Dengan adanya analisis data maka dari itu bisa membuktikan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa ada perbedaan skor sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*), yaitu adanya perbedaan peningkatan motivasi belajar dari siswa. Berdasarkan data di bawah disimpulkan bahwa sebelum pemberian treatment 10 siswa subjek penelitian memperoleh skor 73,9, setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperoleh skor 103,1. Dapat dilihat dari tabel 1 setelah pemberian treatment dan berkomitmen untuk mengaplikasikan bimbingan kelompok teknik diskusi kepada 10 siswa mengalami perubahan yaitu mampu meningkatkan motivasi belajar.

Tabel 1. Data Hasil Skor Pre-test dan Post-test Motivasi belajar

No	Nama	Nilai Pretest	Kategori	Nilai Posttest	Kategori
1	J.A.P	42	Rendah	104	Tinggi
2	A.A	50	Rendah	104	Tinggi
3	E.A.I	39	Rendah	98	Tinggi
4	F.N.S	71	Sedang	100	Tinggi
5	M.P	76	Sedang	98	Tinggi
6	S.B.S	87	Tinggi	97	Tinggi
7	A.R.A	107	Sangat Tinggi	114	Sangat Tinggi
8	A.C	108	Sangat Tinggi	112	Sangat Tinggi
9	M.T	84	Tinggi	99	Tinggi
10	S.A	75	Sedang	105	Tinggi
Rata - Rata		73,9		103,1	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai sig. pada uji Normalitas *Shapiro Wilk* pada *pre-test* yaitu $0,443 > 0,05$ dan *post-test* $0,094 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tnormal. Dan pada uji Homogenitas menunjukkan nilai sig. *Levene* sebesar $0,007 < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

	Shapiro-Wilk			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Statistic	df	Sig.				
Pretest	.929	10	.443*	3.173	1	18	.007
Posttest	.868	10	.094				

Berdasarkan output tes statistik pada tabel 3 diketahui Sig (2-tailed) bernilai 0,005 karena nilai $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima”. Artinya ada perbedaan antara skor pretes dan posttest siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 Wagir.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Posttest - Pretest
Z	-2.803 ^b
Asymp.Sig. (2-tailed)	.005

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan penting selama pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal kegiatan sebagian siswa masih kelihatan pasif. Siswa masih terlihat kurang berani dalam menyampaikan pendapat, ragu dalam bertanya, dan hanya menjadi pendengar selama proses diskusi. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya minat terhadap materi, dan suasana diskusi yang belum sepenuhnya kondusif. Namun, setelah diberikan ice breaking suasana kelompok lebih menjadi rileks dan menyenangkan, sehingga siswa mulai menunjukkan keterbukaan dan kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan diskusi. Selanjutnya, pemberian pertanyaan pemantik oleh peneliti yang berperan penting mendorong siswa agar mampu berpikir dan memberikan pendapat. Siswa yang semula pasif mulai berani menjawab, meskipun masih dengan bahasa yang sederhana. Selain itu, dukungan dari anggota kelompok memberikan pengaruh positif, dimana siswa saling membantu, memberikan dorongan, dan melengkapi satu dengan yang lain.

Melihat dampak tersebut, bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menjadi langkah penting yang tidak hanya membantu siswa memahami cara meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendorong tumbuhnya motivasi belajar. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat saling bertukar pengalaman, mengidentifikasi masalah belajar, serta menemukan strategi bersama untuk memanfaatkannya secara lebih produktif. Dengan demikian, teknik diskusi dalam bimbingan kelompok berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan kebiasaan belajar yang lebih terarah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara nilai pretest dan posttest dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi, yang diberikan sebanyak 5 kali pertemuan, dan nilai post-test yang diberikan perlakuan sebanyak 1 kali pertemuan. Hasil penelitian bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Layanan bimbingan kelompok yang tepat untuk membantu permasalahan motivasi belajar siswa yaitu dengan memanfaatkan teknik diskusi. Apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini mampu membantu siswa meningkatkan motivasi belajar siswa? Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan temuan kedua dalam penelitian ini ada peningkatan yang signifikan motivasi belajar setelah siswa memperoleh bantuan teknik diskusi. Berdasarkan hasil dari SPSS diperoleh nilai sig

sebesar $0.005 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Sehingga kesimpulannya adalah pemberian perlakuan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh :ALAUDIN, N. (2018) "MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK UNDERACHIEVER KELAS X1 SMA NEGERI ". Hasil diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Kebaruan penelitian ini tampak pada perbedaan fokus, karakteristik subjek, serta metode yang digunakan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Penelitian ini menerapkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi secara langsung kepada siswa SMP Negeri 1 Wagir, yang sebelumnya belum pernah memperoleh intervensi semacam ini. Sementara itu, penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada siswa SMA, kelompok underachiever, atau menggunakan prosedur PTBK seperti yang dilakukan Alaudin maupun Badriyah & Aditya. Penelitian ini juga menggunakan desain eksperimen one-group pretest-posttest untuk mengukur perubahan motivasi belajar secara objektif, berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan rancangan non-eksperimental atau prosedural. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris dari lapangan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada berbagai kategori baik rendah, sedang, maupun tinggi sehingga memperlihatkan peran teknik diskusi dalam memenuhi kebutuhan motivasi belajar siswa SMP yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan subjek yang diteliti, tetapi juga menambah temuan empiris mengenai efektivitas teknik diskusi sebagai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar di tingkat SMP.

Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dimana siswa yang sebelumnya mempunyai motivasi belajar yang rendah dan setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik diskusi, konseli mampu meningkatkan motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistic non parametrik, yaitu uji Wilcoxon yang menunjukkan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran bagi Konselor diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Konselor perlu menyusun kegiatan diskusi yang terarah, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga setiap peserta memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat serta saling memberikan dukungan. Selain itu, konselor dianjurkan melakukan pendampingan lanjutan setelah kegiatan selesai, agar peningkatan motivasi yang muncul dapat bertahan dan tidak hanya bersifat sementara. Variasi metode dalam pelaksanaan layanan seperti penggunaan contoh kasus, aktivitas permainan edukatif, atau sesi refleksi bersama juga dapat diterapkan untuk menjaga antusiasme dan mendorong partisipasi aktif siswa. Di samping itu, kerja sama dengan guru mata pelajaran maupun wali kelas perlu diperkuat agar tindak lanjut yang dilakukan lebih menyeluruh, sehingga upaya peningkatan motivasi belajar dapat berjalan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wagir sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi berada pada kategori “tinggi, sedang dan rendah”. Setelah diberikan treatment atau penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi siswa SMP Negeri 1 Wagir motivasi belajar meningkat berada pada kategori “tinggi dan sangat tinggi” Hasil analisis uji *wilxocon* dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Wagir. Untuk peneliti selanjutnya Dapat mengujikan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar pada jenjang SMP dan SMA secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, N. H. P. (2013). KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 1 NGARIBOYO Nindia Harnes Prima Aidha. *Jurnal BK UNESA*, 03(01), 216-224.
- Aliyah, I., Hendriana, H., & Fatimah, S. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Secara Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Kelas Xi Pada Saat Pademi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(5), 344-351. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i5.8912>
- Amalia, A. Z. (2018). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Korban Broken Home Kelas Viii Smp Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah, 1-171.
- Ayuningtyas, A., Supardi, S., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.33084/suluh.v5i1.1307>
- Anitah, Sri, W, dkk. 2007. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka Arifin,
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Di, S., & Pandemi, M. (2022). Penerapan Teknik Diskusi Kelompok Dalam Bimbingan, 5(4), 327-335.
- Edmawati, M. D. (2022). Studi Literatur : Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 95-112. <https://doi.org/10.36379/shine.v2i2.200>
- Hasanah, N. (2018). Efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik, 321-356.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title, 3(2), 91-102.
- Habiby, W. N. (2017). *Statistika pendidikan*. Muhammadiyah University Press.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.

- Irmayanti, R. (2018). Teknik Bimbingan dan Konseling. Bandung: IKIP Siliwangi.
- Khairani, M. (2017). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kris Sudarti. (2018). Peningkatan Motivasi belajar siswa melalui Belajar siswa melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogja*, 1(1), 14-23.
- Nugroho, W. D. (2015). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 11-15.
- Nofari, N. W. H. dan H. (2015). KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK Novi Wahyu Hidayati dan Hassana Nofari. 1(3), 27-33.
- Nuryadi, N., Astuti, D., Utami, S., & M Budiantara, M. B. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Gramasurya.
- Putri, A. N., & Nursalim, M. (2016). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sidoarjo Application Technique Group Guidance an Counseling Technique Discussion Group the Motivation of Studying Class Viii. *BK Unesa*, 6, 10.
- Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 379-391.